

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**EVALUASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDES)
TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KAMPUNG KERANJI GUGUH
KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau

Citra Kurniati

NPM : 167110556

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2021

**EVALUASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA KAMPUNG
(APBKAM) TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
KAMPUNG KERANJI GUGUH KECAMATAN KOTOGASIB
KABUPATEN SIAK**

ABSTRAK

Oleh

Citra Kurniati

Anggaran Pendapatan Dan Belanja kampung (APBKAM) bertujuan untuk meningkatkan pelayanan penyelenggaraan kampung, meningkatkan pelaksanaan pembangunan kampung, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan mengevaluasi penggunaan anggaran pendapatan dan belanja kampung pada tahun 2018 untuk pembangunan infrastruktur kampung dan faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi. Penelitian ini dilakukan di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif dengan sampel sebanyak 30 orang dengan teknik penarikan sampel dengan teknik sensus dan juga purposive sampling. Teori Evaluasi yang peneliti gunakan adalah teori William N.dunn (1999) dalam Nugroho (2003) dengan indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap masing-masing sub indikator maka kesimpulannya bahwa dalam penggunaan anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh cukup baik dalam pelaksanaannya dan penggunaan APBKam telah terlaksana namun belum maksimal. Adapun saran dari peneliti agar anggaran pendapatan dan belanja kampung dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan diberikannya APBKam.

Kata Kunci : APBKam, Evaluasi, Pembangunan Infrastruktur

**EVALUATION OF THE VILLAGE INCOME AND EXPENDITURE
BUDGET ON INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT KERANJI GUGUH
VILLAGE KOTO GASIB DISTRICT SIAK REGENCY**

ABSTRACT

By

Citra Kurniati

The village income and expenditure budget aims to improve village administration services, improve the implementation of village development, community development and community empowerment, so this study aims to evaluate the use of village income and expenditure budgets in 2018 for village infrastructure development and what are the inhibiting factors that affect research this research was carried out in the village of Keranji Guguh, Koto Gasib district, Siak regency. This research used descriptive analysis with a sample of 30 people with sampling technique with census technique and also purposive sampling. The evaluation theory that researchers used was the William N. Dunn (1999) theory in Nugroho (2003). Effectiveness, efficiency, adequacy, responsiveness and accuracy. From the results of research conducted on each sub-indicators, the conclusion is that in the use of the village income and expenditure budget for the infrastructure development of the Keranji Guguh village it is quite good in its implementation and the use of the APBKAM has been implemented but not optimal. as for suggestions from researchers so that the village income and expenditure budget can be used effectively and efficiently in accordance with the objective of the APBKAM.

Keywords: APBKAM, Evaluation, Infrastructure development

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirroahim.....

Alhamdulillah, segala puji syukur atas segala rahmat, karunia, anugerah, hidayah dan nikmatnya serta kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Usulan Penelitian yang berjudul **“Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”**. Yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Solawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju jaman yang penuh ilmu dan pengetahuan seperti sekarang yang kita rasakan saat ini. Dalam proses penyelesaian usulan penelitian ini penulis telah banyak diberi bantuan baik berupa waktu, tenaga, kritik, saran dan kerjasama dari pihak-pihak yang berkompeten demi kesempurnaan penulis sebuah karya ilmiah yang dimuat dalam sebuah skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M. C. L. selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Drs. Syahrul Akmal Latif, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suriyani, S. Sos., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Parjiyana, M.Si selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis terutama pada proses bimbingan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terhadap apa yang telah di arahkan.
5. Kepada Kedua Orang Tua tersayang, Kasno dan Biyem, Abang Agus Priyanto, Bambang Andri Yanto dan Adek Devi Nur Adhari, Eza Muhammad Fadli, dan seluruh keluarga besar karena telah memberi semangat dan dukungan baik secara moril dan materil kepada saya untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha Fisipol Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan Administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dalam menimba ilmu untuk merajut masa depan, dan teman-teman seperjuangan Jurusan Administrasi Publik angkatan 2016 terutama kelas AP C.
8. Dan kepada seluruh yang terlibat baik dalam mendukung maupun memberi sarannya kepada penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu. Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau semua dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, Aamiin.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa dan Bangsa, dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru , 09 juli 2021

Citra Kurniati

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF	iv
SK TIM PENGUJI	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR 15

A. Studi Kepustakaan	15
1. Konsep Administrasi	15
2. Konsep Organisasi	18
3. Konsep Manajemen	22
4. Konsep Evaluasi	24
5. Konsep Pembangunan Desa	26
6. Konsep Alokasi Dana Desa	28
B. Kerangka Pemikiran	28
C. Hipotesis	30
D. Konsep Operasional.....	30
E. Teknik Pengukuran.....	33

BAB III METODE PENELITIAN..... 38

A. Tipe Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Teknik Penarikan Sampel.....	40
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	44
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian.....	45

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN..... 47

A. Gambaran Umum Kabupaten Siak	47
B. Gambaran Umum Kecamatan Koto Gasib	49
C. Sejarah Kampung Keranji Guguh.....	50
D. Visi dan Misi Kampung.....	51

E. Kondisi Kampung Keranji Guguh	52
F. Strategi dan Arah Kebijakan Kampung.....	53
G. Keadaan Ekonomi Kampung.....	54
H. Keadaan Sosial Kampung.....	55
I. Indikator Kinerja Kampung.....	56
J. Prioritas Kampung	58
K. Struktur Mata Pencarian Kampung	59
L. Fasilitas – Fasilitas Kampung.....	60
M. Kondisi Pemerintah Kampung.....	61
N. Susunan Organisasi Pemerintah Kampung.....	63

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 64

A. Identitas Responden.....	64
1. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
2. Berdasarkan Latar Belakang.....	66
3. Berdasarkan Pendidikan	68
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	69
1. Efektivitas	71
2. Efisiensi	74
3. Kecukupan	76
4. Responsivitas	78
5. Ketepatan	81
C. Hambatan Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.....	84

BAB VI PENUTUP..... 85

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR KEPUSTAKAAN 88

DOKUMENTASI..... 92

LAMPIRAN..... 100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 : Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes) 2018	6
1.2 : Pembangunan Dasar Infrastruktur Kampung Terealisasikan	8
1.3 : Pembangunan Dasar Infrastruktur Kampung Belum Terealisasikan..	9
2.1 : Operasional Variabel	32
3.1 : Daftar Jumlah Populasi dan Sampel	40
3.2 : Jadwal Penelitian	44
4.1 : Jumlah Bidang Tanah dan Luas Tanah.....	50
4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.3 : Keadaan Ekonomi Kampung.....	52
4.4 : Jenis dan Jumlah Ternak Kampung.....	52
4.5 : Latar Belakang Masyarakat Kampung.....	52
4.6 : Lembaga Pendidikan Kampung	53
4.7 : Mata Pencarian Masyarakat Kampung	56
4.8 : Fasilitas Kesehatan Kampung	57
4.9 : Fasilitas Pendidikan Kampung.....	57
4.10 : Rumah Ibadah Kampung.....	58
4.11 : Lembaga Pemerintah Kampung.....	58
4.12 : Lembaga Kemasyarakatan Kampung	59
5.1 : Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pemerintah Kampung.....	64

5.2	: Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat	65
5.3	: Identitas Responden Berdasarkan Usia Pemerintahan Kampung.....	66
5.4	: Identitas Responden Berdasarkan Usia Masyarakat.....	67
5.5	: Identitas Responden Latar Belakang Pendidikan Pemerintahan Kampung.....	68
5.6	: Identitas Responden Latar Belakang Pendidikan Masyarakat	69
5.7	: Pendapat Responden Tentang Apbdes Efektivitas	72
5.8	: Pendapat Responden Tentang Apbdes Efisiensi.....	74
5.9	: Pendapat Responden Tentang Apbdes Kecukupan	77
5.10	: Pendapat Responden Tentang Apbdes Responsivitas	79
5.11	: Pendapat Responden Tentang Apbdes Ketepatan.....	81
5.12	: Rekapitulasi Jawaban Responden	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 : Kerangka Pikir tentang Apbdes	29
4.1 : Susunan Organisasi Pemerintah.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Kuisisioner Pemerintah Kampung dan Masyarakat	100
2. Daftar Wawancara Pemerintahan Kampung	107
3. Realiasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa	110
4. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi.....	114
5. Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi	115
6. Surat Rekomendasi Riset dari Fakultas	116
7. Surat Rekomendasi Riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	117
8. Surat Balasan dari Pemerintah Kampung Keranji Guguh	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu administrasi selalu dikaitkan dengan kegiatan kerjasama, maka bahwa setiap orang yang terlibat dalam kegiatan bekerjasama dengan orang lain maka orang tersebut berhubungan dengan administrasi dan akan mengalami beberapa permasalahan administrasi. Administrasi dalam pengertian modern masyarakat bahwa kerjasama yang dilaksanakan dalam organisasi dalam usaha menetapkan sasaran dan mencapai tujuan.

Menurut Sondang P. Siagian mendefinisikan administrasi yaitu sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Penerapan ilmu administrasi digunakan di dalam berbagai kehidupan termasuk di instansi pemerintahan. Pemerintah daerah, penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan DPRD.

Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan suatu batasan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang di akui atau di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai wilayah kesatuan masyarakat hukum, desa memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan urusan yang di tugaskan kepada desa. Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 371 menyatakan bahwa dalam daerah kabupaten/kota

dapat di bentuk desa yang mempunyai kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang mengenai desa.

Berdasarkan peraturan di atas maka pemerintahan pusat dan pemerintahan kabupaten/kota menyerahkan sebagian urusan pembangunan kepada desa mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya. Pada pembangunan desa yang di berikan wewenang kepada pemerintahan desa yang mencakup pembangunan fisik maupun non fisik sepenuhnya di biayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja kampung (APBKam) yang di alokasikan oleh pemerintahan kabupaten/kota dan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pemberian Alokasi Dana Kampung di maksudkan untuk mendorong suatu pembangunan otonomi kampung guna membantu membiayai penyelenggaran pemeritahan kampung dalam melaksanakan suatu kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat kampung keranji guguh. Ada pun tujuan dari pemberian alokasi dana kampung adalah:

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- b. Meningkatkan suatu perencanaan dan pengangguran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa
- d. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.

- f. Meningkatkan suatu pelayanan kepada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong kepada masyarakat.
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui badan usaha milik kampung (BUMKam)

Pembangunan merupakan suatu proses yang artinya pembangunan itu harus di laksanakan terus menerus, berkelanjutan, berkesinambungan dan terdiri dari tahap-tahap dan tanpa akhir. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan di bidang sosial dan ekonomi setiap kebijakan yang di ambil berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan di selenggarakan untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut dapat di rasakan oleh masyarakat. sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. (Arsyad;2005).

Pada tahun 2015 Desa Keranji Guguh berubah menjadi Kampung Keranji Guguh setelah di terbitkannya Peraturan Pemerintah Kabupaten Siak No 1 Tahun 2015 Tentang Perubahan nama Desa menjadi Kampung dan Kampung Keranji Guguh merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Kecamatan Koto Gasib yang merupakan bagian dari Pemerintahan Kabupaten Siak. Kampung Keranji Guguh terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Bina Karya dan Dusun Mulya, terdiri dari 6 RW dan 18 RT . Kampung Keranji Guguh satuan kerja wilayah

pembangunan mempunyai titik berat di sektor perkebunan kelapa sawit dan kawasan dengan pola pirsus.

Hadirnya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa ini telah memberikan daulat kepada Desa/Kampung untuk mengatur rumah tangganya, mengelola anggaran dan melaksanakan proses-proses pembangunan kampung sejak dari proses perencanaan hingga proses pelestarian. Pelaksanakan pembangunan dalam skala kampung tersebut, pelaksanaannya sesuai dengan daftar sekala prioritas pembangunan kampung baik di bidang penyelenggaraan pemerintahan, bidang pembangunan kampung, bidang pembinaan masyarakat dan bidang pemberdayaan masyarakat, maka perlu di buat rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) kampung.

RPJM Kampung Keranji Guguh ini merupakan rencana strategis kampung untuk mencapai tujuan dan cita-cita kampung. RPJM kampung tersebut nantinya akan menjadi dokumen perencanaan yabf akan menyesuaikan perencanaan tingkat kabupaten. Spirit ini apabila dapat melaksanakan dengan baik maka kita akan memiliki sebuah perencanaan yang member kesempatan kepada kampung untuk melaksanakan kegiatan perencanaan pembangunan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*Good Governance*) seperti partisipatif, transparan dan tanggung jawab.

RKP kampung adalah rencana kerja pembangunan kampung yang di buat untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang berdasarkan penjabaran dari RPJM kampung, sebagai rencana strategis pembangunantahunan kampung, RKP

kampung merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat regular dan skala prioritas. RKP Kampung merupakan satu-satunya pedoman atau acuan pelaksanaan pembangunan bagi pemerintah kampung dalam jangka waktu satu tahun yang selanjutnya di masukan dalam APB Kampung tahun anggaran bersangkutan.

Keuangan kampung semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintah kampung yang dapat di nilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban kampung tersebut. pengelolaan keuangan kampung merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan kampung. Agar kebijakan keuangan kampung sesuai amanah peraturan perundangan yang berlaku salah satu di antaranya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan desa, Dan mencerminkan keberpihakan kepada kebutuhan riil masyarakat , setiap tahunnya pemerintahan kampung bersama Badan Permusyawaratan Kampung menetapkan peraturan kampung tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKampung) secara partisipatif dan transparan yang proses penyusunannya di mulai dengan loka karya kampung, konsultasi publik dan rapat umum bapekam untuk penetapannya. RAPBKampung di dalamnya memuat pendapatan , belanja dan pembiayaan yang pengelolaannya di mulai tanggal 1 januari sampai dengan 31 desember. Kebijakan pengelolaan kampung untuk tahun anggaran 2018 merupakan sistem pengelolaan

yang baru bagi kampung. Sehingga masih harus banyak di lakukan penyesuaian-penyesuaian secara menyeluruh sampai pada teknis implementasinya.

Tabel I. 1 : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2018 di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

No	Keseluruhan jumlah APBDes	Anggaran tahun 2018
1	Pendapatan	
	- Pendapatan Asli Kampung	2.794.000,00
	- Pendapatan Transfer	1.953.632.902,00
	- Pendapatan lain-lain	1.445.368,00
	Jumlah pendapatan	1.957.872.270,00
2	Belanja	
	<u>Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kampung</u>	<u>155.841.076,00</u>
	- Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan penghulu kampung	52.200.000,00
	- penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan perangkat kampung	190.500.000,00
	- penyediaan tunjangan BPD	88.800.000,00
	- Penyediaan operasional pemerintah kampung (ATK, honor PKPKD dan PPKD dll)	155.367.143,00
	- Penyediaan operasional BPD	9.833.000,00
	- Penyediaan insentif / operasional RT/RK	132.600.000,00
	<u>Bidang Pembangunan Kampung</u>	<u>798.269.395,00</u>
	- Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/pengadaan sarana/prasarana/alat peraga	108.421.000,00
	- Pembangunan/rehabilitasi/peningkatansarana/prasarana perpustakaan	22.294.000,00
	- Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/pengadaan sarana/prasarana posyandu/polindes	4.266.769,00
	- Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/pengerasanjalan lingkungan permukiman	542.825.340,00
	- Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan prasarana jalan kampung (gorong,selokan dll)	255.313.340,00
	-	
	<u>Bidang pembinaan kemasyarakatan</u>	<u>162.850.000,00</u>
	- Pengadaan/penyelenggaraan pos keamanan kampung	3.600.000,00
	- Pembinaan group kesenian dan kebudayaan tingkat kampung	5.000.000,00
	- Penyelenggaraan festival kesenian / adat kebudayaan dan keagamaan	98.750.000,00

- Pembinaan karangtaruna/klub kepemudaan/olah raga tingkat kampung	20.000.000,00
- Pembinaan LKMD/LPM/LPMD	5.500.000,00
- Pembinaan PKK	25.000.000,00
- Pelatihan pembinaan lembaga kemasyarakatan	5.000.000,00
-	
<u>Bidang pemberdayaan masyarakat</u>	<u>25.306.074,00</u>
- Bimtek /pelatihan/pengenalan TTG perikanan darat/nelayan	13.167.000.00
- Lain-lain kegiatan sub bidang peningkatan kapasitas aparatur kampung	12.139.074,00
Jumlah belanja	1.142.266.739,00
Surplus / (defisit)	815.605.531,00
Pembiayaan	
- Penerima pembiayaan	12.593.520,00
- Pengeluaran pembiayaan	00,0
Jumlah pembiayaan	815.605.531,00

Sumber : kantor kampung keranji guguh ,

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa APBKampung Keranji Guguh pada tahun 2018 pendapatan yang berasal dari dana kampung, bagi hasil pajak dan retribusi Alokasi Dana kampung (ADK) serta bantuan keuangan provinsi sebesar Rp.1.957.872.270,00 dengan jumlah belanja sebesar Rp.1.142.266.739,00 yang mana belanja ini di gunakan untuk bidang penyelenggaraan pemerintahan kampung, bidang pembangunan kampung, bidang pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Sedang kan untuk pembiayaan sendiri anggaran yang di terima sebesar Rp.12.593.520,00 sedangkan pengeluaran pembiayaan yang di gunakan untuk penyertaan modal kampung sebesar 00,0. Pada tahap pelaksanaan pengelolaan keuangan kampung sebenarnya telah di mulai dari perencanaan kampung yang tertuang dalam RPKKampung namun tahap perencanaan lebih sering di identikkan dengan proses realisasi anggaran. Proses realisasi anggaran harus berdasarkan peraturan kampung tentang APBKampung. APBKampung merupakan sebuah rencana keuangan kampung dalam jangka waktu

satu tahun sehingga pemerintah kampung wajib membuat APBKAM karena di dalamnya di jabarkan berbagai program dan kegiatan serta anggarannya. Salah satu pendapatan yang mendukung dalam pelaksanaan program kampung berasal dari Anggaran Dana Kampung (ADK). Walaupun pengelolaan ADK ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan kampung dalam APBKam tetapi ada kegiatan yang bersumber dari dana ADK seperti pada bidang pelaksanaan pembangunan infrastruktur kampung . untuk lebih jelasnya pembangunan infrastruktur kampung di uraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel I. 2: Pembangunan dasar di kampung keranji guguh yang sudah terealisasi

No	Jenis kegiatan	Lokasi	Volume	Waktu pelaksanaan	Biaya dan jumlah (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Semenisasi dusun bina karya	Rt 10 Rk 04 dusun bina karya	P= 100 m L= 5m T= 25cm	2018	96,550,050
2	Drainase dusun mulya	Rt 13 , Rt 14, Rt 15, Rk 05	P=64m L=50cm T=60cm x 3 rt	2018	416,803,900
3	Drainase dusun bina karya	Rt 12 Rk 04	P=310 m	2018	156,581,950
4	Semenisasi dusun mulya	Rt 16 rk 06	P=100 m L=3m T=15cm	2018	55.332.000

Sumber : RKP kampung keranji guguh 2018

Sumber data dari RKP kampung ini dapat di lihat dari tabel di atas pelaksanaan pembangunan terencana strategis di lakukan oleh penghulu kampung dan anggotanya maka kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan pembangunan di atas

yang sudah terealisasi dengan begitu masyarakat bisa menggunakan dan memanfaatkan dari hasil bangunan yang sudah ada haruslah di pelihara dan di rawat dengan baik dan akan memberikan dampak yang baik pula bagi masyarakat kampung keranji guguh.

Adapun pembangunan yang belum terealisasi atau belum terlaksana di bangun namum penting untuk kebutuhan masyarakat di kampung keranji guguh

Tabel 1. 3 : Pembangunan dasar di kampung keranji guguh yang belum terealisasi.

No	Jenis kegiatan	Lokasi	volume	Waktu pelaksanaan
1	2	3	4	5
1.	Box culver	Dusun bina karya	17 unit box	-
2.	Pembangunan pavingblock halaman perpustakaan kampung	Dusun bina karya	Luas =543,5 m ²	-
3	Pembangunan pagar PAUD	Dusun bina karya	P=100m L=4m T=0,15m	-
4	Drainase rt 07 rk 03	Dusun bina karya	P=64m L=0.5 T=0,6	-

Sumber : RAP kampung keranji guguh

Berdasarkan dari data pembangunan fisik kampung masih ada beberapa yang belum di kerjakan oleh penghulu kampung untuk meningkatkan kegiatan pembangunan di kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak.

Pembangunan Infrastruktur kampung bertujuan sebagai pemerataan pembangunan infrastruktur di tingkat kampung, karena kemajuan pembangunan di tingkat kampung adalah sebuah tolok kemajuan Negara. Pembangunan

infrastruktur di kampung keranji guguh di laksanakan pada 3 tahap , yaitu pada bulan agustus, November dan desember. Pembangunan infrastruktur di lakukan secara 3 tahap karena penyesuaian penerimaan dari alokasi dana kampung yang di terima oleh pemerintah kampung keranji guguh. Alokasi dana kampung di bagi menjadi 3 tahap dana yang di terima pada setiap pembangunan di titik atau lokasi pembangunan berbeda-beda sesuai dengan besaran volume pembangunan yang akan di laksanakan.

Pembangunan Infrastruktur tidak lepas dari pendanaan pembangunan, dimana pendanaan pembangunan Infrastruktur kampung menggunakan Dana kampung yang di peroleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten siak yang kemudain di salurkan kepada kampung melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja.

Anggaran pendapatan dan belanja kampung (APBKam) adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran kampung dalam kurun waktu satu tahun. APBKampung terdiri atas bagian pendapatan kampung, belanja kampung dan pembiayaan. Rancangan APBKam di bahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan kampung , penghulu kampung bersama BPD menetapkan APBKam setiap tahunnya dengan peraturan kampung. Pendapatan asli kampung terdiri dari hasil usaha kampung, hasil kekayaan kampung, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong. Pendapatan asli kampung yang sah , bagi hasil pajak daerah kabupaten /kota paling sedikit 10%

untuk kampung dan dari retribusi kabupaten /kota sebagian di peruntukan bagi kampung.

Untuk pencairan Alokasi Dana Desa di setiap desa di kecamatan koto gasib harus mempersiapkan syarat yang telah di tentukan dimana sebelum dana itu turun,pemerintah desa di wajibkan menyusun APBDes ini sebagai acuan pembiayaan pembangunan desa. Dari banyaknya anggaran yang telah di rencanakan oleh pemerintah kampung keranji guguh masih ada pembangunan yang belum di laksanakan seperti contohnya perehaban jalan pada jalan poros kampung keranji guguh

Dari banyaknya anggaran Alokasi Dana Desa yang di dikeluarkan oleh kabupaten Siak untuk sebuah desa, maka desa tersebut haruslah bisa memanfaatkan anggaran yang ada untuk pencapain sebuah tujuan Negara yaitu mensejahterakan rakyat, dari situlah sebuah desa yang di berikan mandat untuk mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa untuk mensejahterakan masyarakat desa yang ada di kampung keranji guguh dan di gunakan sebaik-baiknya untuk keperluan masyarakat di kampung keranji guguh, contohnya jalan dan infrastruktur lainnya dalam konteks membangun apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di kampung keranji guguh. Pihak badan permusyawaratan desa (BPD) harus turut serta mengawasi pembangunan yang di buat agar pembangunan tersebut bisa di manfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan data di atas dapat kita temukan beberapa fenomena yang menjadi acuan untuk penelitian ini di antaranya sebagai berikut:.

1. Masih adanya kegiatan pembangunan yang belum terlaksana dengan optimal terlihat berdasarkan data tabel 1.3 terlihat ada 4 program pembangunan yang belum terlaksana secara optimal.
2. Berdasarkan maksud di berikannya APBKampung salah satunya adalah untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur kampung, tetapi masih kurang maksimalnya pembangunan fisik yang di lakukan. Seperti rabat beton jalan poros. Jalan sebagai penghubung dari satu tempat ketempat yang lainnya yang sangat di butuhkan keberadaannya, selain sebagai sarana transportasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kampung keranji guguh maupun sekitarnya.

Adapun dengan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Terhadap infrastruktur desa di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan latar belakang yang telah di uraikan di atas , maka penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak?

2. Apa saja hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja kampung (APBkam) terhadap pembangunan infrastruktur kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu administrasi publik dan pemecahan permasalahan administrasi khususnya mengenai evaluasi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa terhadap pembangunan infrastruktur desa di kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak.

a. Secara praktis

1. Bagi mahasiswa atau peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dan pengevaluasian terhadap ilmu-ilmu pengetahuan sosial yang di dapatkan selama perkuliahan berlangsung, dan syarat bagi mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau untuk menempuh gelar strata satu (S1).

2. Bagi pihak kelurahan penelitian ini di harapkan menjadi tambahan pengetahuan kepada perangkat desa dalam mengelolan anggaran pendapatan dan belanja desa sehingga dapat memajukan otonomi daerah .

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat tentang topik penelitian ini. Baik dengan teknik pengelolaan yang sama tapi objek berbeda, atau objek yang sama dengan pengelolaan yang berbeda. Juga dapat dijadikan bagi keperluan analisis yang lebih mendalam dan detail.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka perlu di berikan beberapa konsep dan ketentuan-ketentuan serta aturan-aturan yang dapat memberikan solusi yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah, agar dapat memberikan pemecahan penelitian yang jelas dalam mengetahui dan membahasnya, terutama dalam menanalisa data.

1. Konsep Administrasi

Secara etimologis, Syafri (2012;3) mengungkapkan bahwa administrasi berasal dari bahasa latin *ad* dan *ministrate*, yang berarti “membantu, melayani, atau memenuhi” serta *administratio* yang berarti “pemberian bantuan pemeliharaan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintahan, pengelolaan.”

Kemudian Syafri (2012;11), administrasi adalah rangkaian suatu kegiatan (proses) usaha kerja sama antar kelompok orang dalam wadah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.

Sejalan dengan pendapat nawawi, administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah di tetapkan sebelumnya. (dalam syafiie, 2003;5).

Administrasi juga sebagai salah satu fenomena atau cirri masyarakat modern (*sosial phenomenon*), secara eksplisit tergambar dalam pendapat waldo, yaitu suatu bentuk daya upaya manusia yang kooperatif yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi. (Zulkifli,2014;11).

Pentingnya aspek rasionalitas juga di kemukakan oleh siagian, yaitu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang di dasarkan oleh rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdayaguna dan berhasil guna. (Zulkifli,2014;11).

Tentang pentingnya hirarki pembagian kerja, menurut silalahi menyatakan administrasi adalah kerjasama yang di lakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Zulkifli, 2014;11)

Lalu trecker juga menyatakan bahwa, administrasi adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang di kerjakan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara memanfaatkan secara bersama orang dan material melalui koordinasi dan kerjasama. (dalam Hakim 2011;19)

Menurut siagian (2006;4) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan pelaksanaan itu umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut white (dalam Syafie, 2006;13) administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik ukuran besar maupun ukuran kecil.

The Liang Gie mendefinisikan administrasi adalah segenap rangkaian penataan terhadap pekerjaan pokok yang di lakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (dalam Inu Kencana , 2003;4). Dari pendapat-pendapat yang telah di kemukakan tersebut, maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwasannya dalam suatu administrasi ada terdapat suatu proses kerjasama rasional serta memiliki unsur-unsur antara lain adalah : manusia, tujuan, tugas, serta sarana dan prasarana.

Pelopor administrasi publik Modern Woodrow Wilson mendefinisikan administrasi publik adalah urusan atau praktik urusan pemerintahan karena tujuan pemerintahan ialah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat. Dengan administrasi publik, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak adapat atau tidak akan di penuhi oleh usaha privat/swasta (dalam Wirman, 2012;21)

Dari beberapa definisi administrasi publik di atas dapat di pahami bahwa administrasi publik adalah kerjasama yang di lakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan organisasi saling berkaitan satu dengan yang lainnya, untuk memenuhi kebutuhan yang ingin di capai maka perlu adanya tempat (wadah) untuk bekerjasama dan tempat inilah yang di namakan organisasi. Para sarjana ilmu administrasi semakin banyak memberikan perhatian kepada organisasi sebagai suatu proses meskipun perhatian terhadapnya sebagai wadah kegiatan kerja tetap penting. Sebagai suatu proses organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.

Menurut Dunsir (dalam Kusdi 2011;5) Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumberdaya alam menjadi suatu kesatuan pemecah masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain aktivitas manusia dan sumberdaya dalam lingkungannya.

Menurut Ati Cahyani (2003;8) secara sederhana organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi adalah suatu wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan ciri:

- a. Terdiri dari pada dua orang atau lebih
- b. Ada kerjasama
- c. Ada komunikasi antar suatu anggota dengan yang lain
- d. Ada tujuan yang ingin di capai

Organisasi merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan dalam ikatan yang terdapat. Seorang/beberapa orang yang di sebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang di sebut bawahan. Siagian (2003;6).

Dalam suatu organisasi terdapat sekelompok orang yang melakukan aktivitas dalam sebuah organisasi dengan menggunakan seni tertentu untuk tercapainya tujuan yang telah di sepakati melalui orang lain. Administrasi dapat berjalan dengan adanya bantuan dari orang yang mau terlibat di dalamnya yang di sebut sebagai manajemen.

Selanjutnya menurut Darwis , dkk (2009;11) yang mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu wadah dari unsur-unsur administrasi yang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulkifli (2005;74) mengemukakan bahwa konsep organisasi sebagai wadah pelaksanaan kerjasama, dan juga mencakup rangkaian aktifitas pembagian tugas, penunjukan staf, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Nawawi (2008;13) mengatakan bahwa dalam sebuah organisasi terdapat unsur-unsur yang merupakan suatu kesatuan yang utuh agar sebuah organisasi dapat berajalan, adapun unsur-unsur pokok dalam sebuah organisasi adalah:

1. Manusia, yaitu : yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menghimpun diri dalam suatu wadah.
2. Filsafat, yaitu : manusia yang menghimpun diri dalam organisasi dengan hakekat kemanusiaannya, menjalani kehidupan bersama berdasarkan filsafat yang sama.
3. Proses , yaitu : kerjasama dalam sebuah organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan.
4. Tujuan, yaitu : organisasi di dirikan manusia adalah oleh karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiaannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Siagian (2003;96) organisasi dapat di tinjau dari dua sudut pandang. Pertama, organisasi dapat di pandang sebagai “wadah” dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen di jalankan. Kedua, organisasi dapat di pandang sebagai proses dimana analisis interaction antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu.

Setiap organisasi harus menetapkan prinsip-prinsip sebagai acuan dalam melaksanakan setiap fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab seperti yang di rumuskan oleh Atmosudirjo (dalam Zulkifli 2005:57) sebagai berikut:

1. Organisasi itu harus mempunyai tujuan
2. Harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja yang homogeny
3. Antara tugas, tanggungjawab dan wewenang harus selalu terdapat kesesuaian
4. Setiap pelimpahan kekuasaan dan tugas harus di lakukan setepat- tepatnya
5. Kekuasaan komando atau hirarki
6. Komunikasi
7. Kewajiban pemimpin untuk mengadakan pengecekan terhadap pelaksanaan perintah-perintahnya
8. Kontunuitas
9. Saling asuh antara instansi lini dan staf
10. Koordinasi
11. Kahayatan
12. Tahu diri terhadap setiap diri organisasi

Prinsip-prinsip organisai tersebut di terapkan sebagai acuan dalam setiap menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam organisasi. Sehingga organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama organisasi tersebut.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tempat di mana administrasi dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Administrasi merupakan suatu proses yang melaksanakan setiap bentuk kegiatan atau aktifitas organisasi. Tanpa adanya administrasi didalam organisasi tidak akan bisa melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik.

3. Konsep Manajemen

Apabila sebuah organisasi supaya tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka sudah tentu harus memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk memperthankan dan menjalankan organisasi. Adapun ilmu atau strategi tersebut terdapat dalam konsep manajemen, yang mana manajemen merupakan suatu usaha dan upaya dalam pencapaian sebuah tujuan dengan cara mendayagunakan dan juga mengoptimalkan bantuan atau kemampuan orang lain untuk melakukan aktifitas pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh organisasi. Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda.

Manajemen sebagai suatu seni yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan, serta keterampilan dalam menerapkan prinsip metode dan teknik dalam menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam (*human and natural resources*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2005:9).

Selanjutnya dari penjelasan di atas Siswanto (2005:2) member batasan definisi manajemen yaitu manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Stoner manajemen merupakan semua sumberdaya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (dalam Zulkifli, 2005:28). batasan manajemen hingga saat ini belum ada keseragaman namun selalu dan digunakan adalah : ketatalaksanaan, manajemen, *management*, dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka kita pakai istilah aslinya yaitu “Manajemen” mengandung tiga pengertian:

1. Manajemen sebagai suatu proses
2. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Manajemen sebagai suatu seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.

Kemudian menurut Darwis, dkk (2009:5) yang mengatakan bahwa manajemen lebih mengutamakan pendayagunaan sumberdaya manusia lainnya, oleh karena itu manajemen sangat diperlukan dalam sebuah organisasi untuk mendayagunakan sumberdaya yang ada, maka dengan demikian diperlukan suatu konsep manajemen sumberdaya manusia.

Arti manajemen sebagai ilmu dan seni di dasarkan pada pandangan yang menyatakan bahwa seorang ilmuwan sekaligus seniman, karena di samping mengandalkan diri pada ilmu, ia juga harus mempunyai firasat, keyakinan, kreativitas, dan menguasai cara-cara penerapannya.

G. R Terry mengatakan, secara esensial seorang manajer adalah seorang ilmuan dan seniman. Ia memerlukan suatu pengetahuan yang dapat di susun menurut sistem yang memberikan kebenaran-kebenaran pokok yang dapat di gunakan dalam mengoprasikan pekerjaannya (dalam Siswanto 2005:10).

Berdasarkan definisi tentang manajemen di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang di arahkan pada pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan pemanfaatan semaksimal mungkin sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Manajemen merupakan unsur yang menentukan dalam menggerakkan serta mengendalikan proses kegiatan administrasi dalam pencapaian tujuan.

4. Konsep Evaluasi

Menurut William, N. Dunn (1999) Dalam nugroho (2003) istilah evaluasi dapat di samakan dengan penaksiran (*appraisal*), pembagian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat di percaya mengenai kinerja kebijakan.

William N. Dunn menggambarkan kriteria-kriteria evaluasi kebijakan publik meliputi:

1. Efektivitas, terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya di capai.
2. Efisiensi, berkenaan dengan jumlah usaha yang dilakukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisiensi.
3. Kecukupan, berkenaan dengan seberapa jauh tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah
4. Responsivitas, tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan dalam bentuk dukungan/berupa penolakan.
5. Ketepatan, apakah hasil yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai.

Menurut Wirawan (2012:9) tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut.

Dalam Siagian (1997:141) Evaluasi penilaian didefinisikan sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan nyata yang dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Sementara itu keberadaan evaluasi adalah sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui seberapa keberhasilan yang dapat dicapai.

5. Pembangunan Desa

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 8 tentang desa, menyebutkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa tentunya dilakukan dengan berbagai pembangunan diberbagai bidang yang menyangkut dengan kesejahteraan masyarakat desa seperti, pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi local, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 pasal 78 ayat 3 tentang desa diaturkan bahwa pembangunan desa dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Pembangunan pada masyarakat desa dasarnya adalah bertujuan untuk mencapai suatu keadaan pertumbuhan dan peningkatan untuk jangka panjang dan sifat peningkatan akan lebih bersifat kualitatif terhadap pola hidup warga masyarakat, yaitu pola yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek mental (jiwa), fisik (raga), intelegensia (kecerdasan), dan kesadaran bermasyarakat dan bernegara. Maskum Sumitro (1994;51) akan tetapi pencapaian objektif dan target pembangunan desa pada dasarnya banyak di trntuksn oleh mekanisme dan struktur yang dipakai sebagai seistem pembangunan desa. Menurut Maskun Sumitro (1993;49) kebijaksanaan pembangunan wilayah pedesaan di rumuskan secara umum dan merata dan menjadi pedoman setiap langkah pembangunan sektoral di bidang pedesaan.

Pembangunan merupakan proses kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dalam meraih masa depan yang lebih baik. Todaro (1998;40).

Pengertian ini meliputi upaya untuk memperbaiki keberadaan masyarakat, bahkan sejalan dengan era otonomi, makna dari konsep hendaknya lebih di perluas menjadi peningkatan keberdayaan serta penyertaan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu bahwa dalam pelaksanaannya harus di lakukan strategi yang memandang masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang mampu menetapkan tujuan, mengendalikan sumberdaya dan mengarahkan proses pembangunan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pembangunan yang lebih di prioritaskan kepada pemulihan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan menegakan citra pemerintah daerah dalam pembangunan.

Menurut Surjadi (1995;1) pembangunan masyarakat desa adalah sebagai suatu proses dimana anggota-anggota masyarakat desa mula-mula mendiskusikan dan menentukan apa keinginan mereka, kemudian mereka merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. pembangunan pada masyarakat kampung mempunyai ruang lingkup dan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di wilayah dalam strata pemerintahan terbawah atau desa yaitu pemerintahandi tingkat '*grass roots*' peningkatan taraf hidup yang berupa lebih banyak pengenalan atas benda-benda fisik yang bernilai ekonomis. Mungkin dapat saja di beri penilaian secara standard an kemudian di jadikan ukuran.

Berdasarkan pendapat di atas pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan pendapatan nasional saja. Pembangunan ekonomi itu tidak bisa di artikan sebagai kegiatan-kegiatan yang di lakukan Negara

untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat dalam jangka panjang.

6. Alokasi Dana Desa

alokasi dana desa yang selanjutnya di singkat ADD adalah dana yang di alokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah. Pemberian alokasi dana desa tersebut merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat desa.

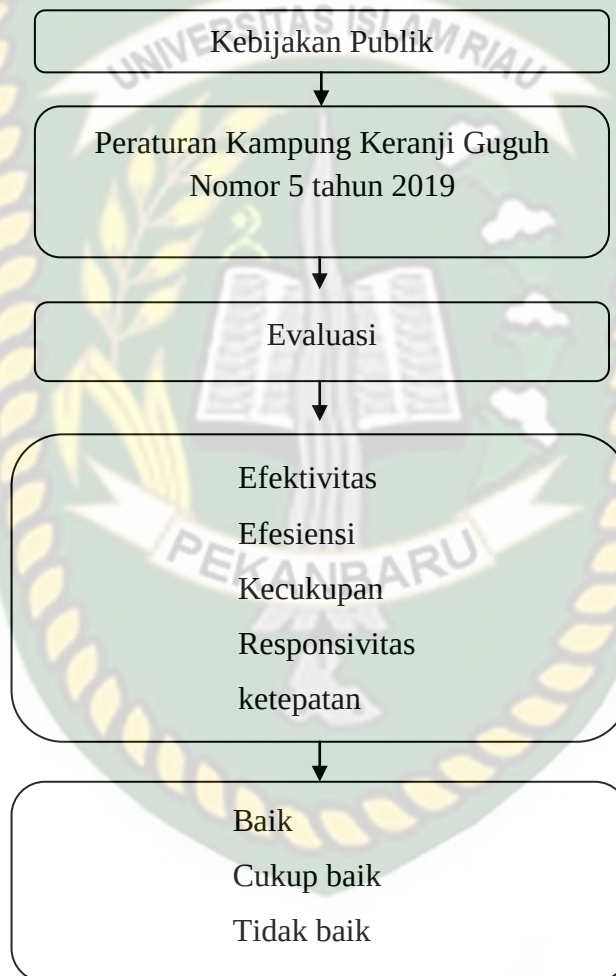
Penggunaan alokasi dana desa (ADD) adalah kegiatan yang di lakukan oleh penggunaan ADD (pemerintah desa) dalam mengelola dan menata usahakan alokasi dana desa (ADD) yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi instansi yang bersangkutan. Penggunaan ADD harus di gunakan secara efektif dan efisien.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di maksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai variabel penelitian beserta indikator-indikator yang terkait di dalam variabel penelitian. Kerangka pikir dalam variabel penelitian ini tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Pembangunan

Infrastruktur Desa Di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Gambar II. 1 : Kerangka Pikir Terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.



Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta konsep teoritis yang telah di kemukakan, maka dapatlah di rumuskan hipotesis Usulan Penelitian ini sebagai berikut : Diduga bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di kampung keranji guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak belum berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan pemerintah.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah merupakan batasan dalam penulisan yang merupakan pokok bahasan berikutnya, di maksudkan agar dapat memberikan arah dalam penulisan selanjutnya. Untuk memudahkan analisa maka penulis memberikan batasan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian dan dalam pengoprasiaannya menggunakan konsep-konsep. Adapun konsepnya adalah :

- a. Administrasi publik adalah rangkaian kegiatan (proses) usaha kerja sama sekelompok orang dalam wadah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. (Syafri, 2012;11)
- b. Organisasi merupakan suatu wadah dari unsur-unsur administrasi yang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. (Darwis, dkk 2009;11)
- c. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumberdaya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah di tetapkan. (Stoner, dalam Zulkifli, 2005;28)

- d. Evaluasi , Menurut William, N. Dunn (1999) Dalam nugroho (2003) istilah evaluasi dapat di samakan dengan penaksiran (*appraisal*), pembagian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat di percaya mengenai kinerja kebijakan
- e. Menurut Surjadi (1995;1) pembangunan masyarakat desa adalah sebagai suatu proses dimana anggota-anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.
- f. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang di alokasikan oleh pemerintah kabupaten untuk desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah.

Tabel II. 1 : Operasioanl Variabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian
1	2	3	4
Menurut William, N. Dunn (1999) Dalam nugroho (2003) istilah evaluasi dapat di samakan dengan penaksiran (<i>appraisal</i>), pembagian angka (<i>rating</i>), dan penilaian (<i>assessment</i>). Evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat di percaya mengenai kinerja kebijakan.	Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.	a. Efektivitas	1. pelaksanaan kebijakan sesuai 2. hasil yang di harapkan
		b. efesiensi	1. anggaran biaya 2. usaha yang di lakukan untuk mencapai hasil yang di inginkan
		c. kecukupan	1. kebijakan sesuai keinginan masyarakat 2. pencapaian hasil
		d. responsivitas	1. tanggapan tentang pelaksanaan program
		e. ketepatan	1. tujuan yang tepat sasaran

Sumber: Modifikasi Penulis, 2021

E. Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib di berikan pengukuran dengan melakukan klasifikasi penilaian sebagai berikut :

- Baik** : Apabila jawaban responden terpenuhi terhadap semua indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata rata $>65\%-100\%$
- Cukup Baik** : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kanupaten siak atau persentase rata-rata $>36\%-64\%$
- Tidak Baik** : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata-rata $<0\%-35\%$.

a. Efektivitas

- Baik** : Apabila jawaban responden terpenuhi terhadap semua indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan

infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib
kabupaten siak atau persentase rata rata >65%-100%

Cukup Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kanupaten siak atau persentase rata-rata >36%-64%

Tidak Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata-rata <0%-35%.

b. Efesiensi

Baik : Apabila jawaban responden terpenuhi terhadap semua indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata rata >65%-100%

Cukup Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kanupaten siak atau persentase rata-rata >36%-64%

Tidak Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata-rata <0%-35%.

c. Kecukupan

Baik : Apabila jawaban responden terpenuhi terhadap semua indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata rata >65%-100%

Cukup Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kanupaten siak atau persentase rata-rata >36%-64%

Tidak Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata-rata <0%-35%.

d. Responsivitas

Baik : Apabila jawaban responden terpenuhi terhadap semua indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata rata >65%-100%

Cukup Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kanupaten siak atau persentase rata-rata >36%-64%

Tidak Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata-rata <0%-35%.

e. Ketepatan

Baik : Apabila jawaban responden terpenuhi terhadap semua indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata rata >65%-100%

- Cukup Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam hal evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kanupaten siak atau persentase rata-rata >36%-64%
- Tidak Baik : Apabila jawaban responden terhadap indikator penelitian dalam evaluasi anggaran pendapatan dan belanja kampung terhadap pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak atau persentase rata-rata <0%-35%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam peelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di pilih peneliti pada Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dengan alasan dalam pra survey ada kecendrungan APBKam yang di kelola pemerintah pada kampung tersebut sampai sejauh ini belum di gunakan secara optimal. Hal ini terlihat dimana kurangnya pembangunan infrastruktur yang ada .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017;80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya

Sedangkan menurut Silaen (2018;23) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut *universum (universe)* yang berarti keseluruhan dapat berupa benda hidup atau benda mati.

Dilihat dari pendapat di atas maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua objek dan subjek yang berkaitan dengan unit analisis dari penelitian ini, di antaranya personal pada pemerintah kampung, BPD dan masyarakat .

2. Sampel

Menurut Silaen (2018;87) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya.

Sedangkan menurut sugiyono (2016;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Penghulu Kampung, Sekretaris Kampung, Ketua BAPEKAM, Perangkat Kampung, Serta Masyarakat Kampung Keranji Guguh yang nantinya akan diambil secara acak.

Untuk lebih jelas populasi dan sampel tentang penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel III. 1 : Daftar Jumlah Populasi dan Sampel Dalam Penelitian

No	Unit Sampel	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Penghulu Kampung	1	1 orang	100%
2.	Sekretaris Kampung	1	1 orang	100%
3.	Ketua BAPEKAM	1	1 orang	100%
4.	Kaur pembangunan	1	1 Orang	100%
5.	Kaur keuangan	1	1 orang	100%
6..	Perangkat kampung	5	5 orang	100%
5.	Masyarakat	20	20 orang	100%
	Jumlah	30	30	

Sumber : Modifikasi Penulis , 2021

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penarikan sampel :

1. Teknis sensus untuk Pegawai yang terkait dengan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) yang berada pada kantor kampung keranji guguh dengan alasan jumlah yang sedikit dimana seluruh populasi dijadikan sampel.
2. Sedangkan untuk masyarakat di gunakan teknik *purpose sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan memilih orang-orang tertentu untuk dijadikan sampel yang di anggap lebih mengetahui masalah yang di teliti

dengan pertimbangan tertentu maka penulis mengambil sampel masyarakat yang mengetahui penggunaan APBKam terhadap infrastruktur pembangunan kampung keranji guguh.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari responden yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini , yakni data yang di peroleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh jawaban.
2. Data sekunder, yaitu data dan informasi pendukung berupa hasil penelitian yang relavan, dokumen, laporan, catatan-catatan dari kantor kampung keranji guguh atau bisa melalui informan yaitu masyarakat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian, pengumpulan data dan informasidalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

2. Observasi

Merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada responden dan informan. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Penghulu Kampung, Sekretaris Kampung, ketua BAPEKAM . Pertanyaan yang di ajukan yaitu tentang bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan APBKam pada tahun 2018 di kampung keranji guguh.

4. Dokumentasi

menurut sugiyono (2013:82) dokumen adalah catatan paling peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumentasi penelitian ini dalam bentuk tertulis yaitu peraturan bupati, profil kampung sedangkan dalam bentuk elektronik yaitu foto hasil pembangunan yang menggunakan APBKam.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (sudaryono, 2017:82). Data yang terkumpul dari hasil penelitian wawancara terlebih dahulu di olah dan di tambah dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner dan obsevasi kemudian di tarik kesimpulan serta penjelasan terhadap hasil penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kuantitatif yang merupakan data formal di peroleh dari hasil penelitian lapangan.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel 11I. 2 : Jadwal Penelitian Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak

[illegible]

I. Rencana Sistematika Laporan Usulan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini di bahas dalam 6 bab, dimana pembahasan-pembahasan bab mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini di mulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya di bahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

Bab ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan masalah usulan penelitian lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Selanjutnya akan di uraikan kerangka pikiran, konsep operasional, hipotesis, konsep variabel penelitian dan teknik pengukuran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, key informan . jenis data dan sumber data, teknik analisis data, jadwal waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang gambaran kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak , struktur organisasi, sumber daya organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta sumber daya manusia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Evaluasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa di Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini merupakan bab penutup, penulis membaginya kedalam dua sub yaitu kesimpulan dan uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Siak Sri Indrapura

1. Letak Geografis Kabupaten Siak.

Siak Sri Indrapura adalah Ibu Kota dari Kabupaten Siak provinsi Riau. Dimana Kabupaten Siak merupakan hasil pemekaran pada tahun 1999 yang berada di posisi $0^{\circ} 30' - 1^{\circ} 36'$ lintang utara dan $100^{\circ} 54,5' - 102^{\circ} 52'$ bujur timur. Luas keseluruhan Kabupaten Siak adalah $\pm 8.556,09$ km², letak geografisnya antara tepi pantai dan dataran tinggi. Kawasan di Kabupaten Siak beriklim tropis dengan suhu udara relative tinggi (panas) namun lembab dan curah hujan tinggi, mencapai 1.965 mm per tahun, temperature bulanan sekitar $27,5^{\circ} \text{C}$ dengan kelembaban 88,9% perbulan dan rata-rata penyimpanan matahari 44,4% perbulan.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat $10^{\circ} 16' 30'' - 00^{\circ} 20' 49''$ lintang utara dan $100^{\circ} 54' 21'' - 102^{\circ} 10' 59''$ bujur timur. Secara fisik geografis memiliki pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolok merah kuning dan batuan dan alluvial dan serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Siak berbatasan dengan daerah kabupaten/kota sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan kabupaten bengkalis
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan kabupaten pelalawan
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan kabupaten kepulauan meranti
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan kabupaten Kampar dan kota pekanbaru.

Pada akhir tahun 2008 kabupaten siak telah di mekakan dari 13 kecamatan menjadi 14 kecamatan. Dengan rincian :

1. Kecamatan Siak
2. Kecamatan Mempura
3. Kecamatan Dayun
4. Kecamatan BungaRaya
5. Kecamatan Sungai Mandau
6. Kecamatan Sungai Apit
7. Kecamatan SabakAuh
8. Kecamatan Minas
9. Kecamatan Kandis
10. Kecamatan Tualang
11. Kecamatan Koto Gasib
12. Kecamatan Kerinci Kanan
13. Kecamatan Lubuk Dalam
14. Kecamatan Pusako

B. Gambaran Umum Kecamatan Koto Gasib

1. Kondisi geografis

Kecamatan Koto Gasib merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Siak . Kecamatan Koto Gasib memiliki luas yakni 704,70 km² atau 8,24% dari luas darataan Kabupaten Siak yang memiliki luas 8.556.09 km². letak geografis Kecmatan Koto Gasib terletak di antara 0° 32' - 0° 51' lintang utara dan 101° 28 - 101° 52 bujur timur. Dengan batas-batas wilaah sebagai berikut:

Utara	: kecamatan sungai Mandau dan kecamatan siak
Selatan	: kecamatan lubuk dalam
Barat	: kecamatan tualang
Timur	: kecamatan dayun dan kecamatan mempura

Jarak dari Ibu Kota Kecamatan Koto Gasib ke Ibukota Kabupaten Siak sekitar 25 km. wilayah Kecamatan Koto Gasib pada umumnya terdiri dari dataran rendah dan berbukit-bukit dengan struktur tanah terdiri dari podsolik merah kuning dari batuan dan alluvial serta tanah arganososl dan gley humus yang berbuk rawa/tanah basah. Secara umum Kecamatan Koto Gasib berada oada daerah dataran yang di gunakan untuk oertanian khususnya di dominasi oleh perkebunan kelapa sawit dan karet. Semua ini yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Di kecamatan Koto Gasib ada beberapa perusahaan besar yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang langsung

bersinggungna dengan masyarakat di beberapa kampung yang ada di kecamatan Koto Gasib.

C. Sejarah Kampung Keranji Guguh

Sejarah berdirinya kampung keranji guguh tidak di ketahui pastinya. Dari keterangan masyarakat di dapat informasi bahwa sudah ada sejak masa kerajaan Siak Sri Indrapura dan masyarakat menceritakan dahulu sebelum di namakan kampung Keranji Guguh terdapat pohon yang bernama Keranji yang terletak di dekat danau KM.52 yang sekarang menjadi daerah kawasan perkebunan sawit, yang mana pohon keranji tersebut besar dan kokoh . kemudian masyarakat mengadakan penebangan pohon keranji tersebut. karena terlalu besar dan kokoh , masyarakat mendapatkan kesulitan dalam penebangan. Maka dari kata “kokoh” tersebut di ubah menjadi “guguh” sehingga di namakan Kampung Keranji Guguh hingga sekarang.

Pada mulanya keranji guguh merupakan unit pemukiman Eks Transmigrasi yang menginduk kedesa pangkalan pisang dengan nama Afdeling III sei buatan yang dulunya di kepalai oleh unit pemukiman (KUPT) pada tahun 1985-1988 dan kurang lebih tahun 1988-1989 di kepalai oleh pejabat sementara (PJS) yaitu bapak Muhajir.

Desa keranji guguh menjadi desa defentif kurang lebih sejak tahun 1993 yang terdiri dari 3 Dusun, 6 Rw dan 24 Rt yang pada masa itu di pimpin oleh bapak Sodik, setelah berakhir masa jabatan dari bapak sodik kemudian pada tahun 2006-2007 kembali desa keranji guguh di pimpin oleh pejabat sementara (PJS) yaitu bapak M.Noor. kemudian terjadilah pemilihan kepala desa dan setelah itu

terpilihlah bapak M.Noor untuk memimpin desa keranji guguh sampai tahun 2013. Namun dalam masa kepemimpinan bapak M.Noor desa keranji guguh terjadi pemekaran yaitu di dusun bina utama yang sekarang menjadi desa Tasik Semina pada tahun 2011 dan sekarang desa keranji guguh menjadi dua wilayah dusun yaitu dusun bina karya dan dusun mulya yang terdiri dari 18 rukun tetangga dan 6 rukun warga sampai sekarang desa keranji guguh masih di pimpin oleh bapak M.Noor untuk masa jabatan priode yang kedua sampai tahun 2019. Setelah berakhir masa jabatan dari bapak M.Noor kemudian terjadilah pemilihan kepala desa dan terpilihlah bapak Nurikhwan Andi Nugroho untuk memimpin desa keranji guguh sampai tahun 2025.

Pada tahun 2015 Desa Keranji Guguh berubah menjadi Kampung Keranji Guguh setelah di terbitkannya peraturan pemerintah kabupaten siak nomor 1 tahun 2015 tentang perubahan nama desa menjadi kampung dan kampung keranji guguh merupakan satuan kerja wilayah pembangunan yang menitik beratkan di sektor perkebunan kelapa sawit dan kawasan dengan pola pirsus.

D. Visi dan Misi Kampung Keranji Guguh

1. Visi Kampung Keranji Guguh adalah:

Terwujudnya masyarakat Damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing maju dan selaras dalam wadah kecamatan koto gasib kabupaten siak, dengan dukungan masyarakat yang sehat, mandiri beriman bertaqwa, berakhlak mulia, cinta kesatuan dan persatuan, berdasarkan hukum dan lingkungan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

2. Misi Kampung Keranji Guguh adalah:

1. Meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.
2. Meningkatkan perwujudan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian, dinamsi, kreatif, dan berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.
3. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpah kepada mekanisme pasar yang berbasis pada sumberdaya manusia yang produktif, berdaya asing, berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

E. Kondisi Kampung Keranji Guguh

1. Batas Wilayah Kampung

Letak geografis kampung keranji guguh terletak di antara:

- a) Sebelah Utara : kampung empang pandan
- b) Sebelah Selatan : kampung sri gading
- c) Sebelah Barat : kampung tasik semina
- d) Sebelah Timur : kampung sawit permai

2. Luas Wilayah Kampung Keranji Guguh

Luas wilayah kampung keranji guguh yang terbesar di peruntukan untuk lahan perkebunan yaitu sebanyak 463 bidang dengan luas 805,42 Ha. Jumlah bidang tanah yang ada di kampung keranji guguh sebanyak 884 bidang dengan luas wilayah 1,337,20 Ha (termasuk sungai/danau, jalan, parit, dan lain-lain). Rincian penggunaan tanah dapat di lihat di bawah ini:

Tabel IV. 1

No	Nama Bidang Tanah	Luas Bidang Tanah
1	Pemukiman/Lahan Pekarangan	97,94 Ha
2	Perkebunan/Lahan Usaha	805,42 Ha
3	Lahan Pangan	404,47 Ha
4	Fasilitas Umum/Fasilitas Sosial	0,29 Ha
5	Tanah Kas Desa	7,94 Ha
6	Tubuh Air	8,41 Ha
7	Sarana Jalan	12,73 Ha

Dokumentasi kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak

3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV. 2

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	1007
2	Perempuan	1005
Jumlah keseluruhan		2012

Dokumentasi kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak

4. Orbitasi

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 15 km

Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 45 menit

Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 38 km

Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 39 menit

F. Strategi dan Arah Kebijakan Kampung Keranji Guguh

1. Strategi kampung keranji guguh

Pemerintah kampung keranji guguh menyusun program-program rencana pembangunan jangka pendek (tahunan) yang merupakan rencana kerja pembangunan kampung (RKPKam) yang menjadi arah kebijakan pemerintah

kampung untuk mewujudkan Visi dan Misi kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak.

2. Arah kebijakan kampung keranji guguh

Arah kebijakan pemerintah adalah mengoptimalkan pembangunan dengan maksimal untuk kemakmuran masyarakat kampung di antaranya:

- a) Meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.
- b) Meningkatkan perwujudan kehidupan sosial budaya yang berkepribadian dinamis, kreatif dan berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.
- c) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar dan berbasis pada sumber manusia yang produktif , berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- d) Dan serta meningkatkan kapasitas kelembagaan kampung keranji guguh.

G. Keadaan ekonomi kampung keranji guguh

Keadaan perekonomian masyarakat kampung keranji guguh sangat bergantung pada lahan kebun sawit, di karenakan masih pada tahaap peremajaan atau replanting. Kondisi ini sangat berpengaruh bagi kehidupan perekonomian masyarakat kampung keranji guguh yang akibatnya peningkatan ekonomi sekarang menjadi rendah. Sebagai gambaran dapat di lihat penggunaan lahan/tanah di bawah ini:

Tabel IV. 3

No	Jenis tanaman	Luas lahan
1	Kelapa sawit	805,42 Ha
2	Kakao/coklat	2 Ha
3	Karet	¼ Ha
4	Palawijaya	0,25 Ha
5	Kelapa	-
6	Kopi	-
7	Singkong	-

Dokumentasi kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak

Tabel IV. 4

No	Jenis ternak	Jumlah ternak
1	Kambing	164 ekor
2	Sapi	134 ekor
3	Bebek	72 ekor
4	Ayam	642 ekor
5	Itik	260 ekor
6	Burung	20 ekor

Dokumentasi kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak

H. Keadaan Sosial Kampung Keranji Guguh

Kondisi sosial masyarakat kampung keranji guguh dapat di buat dari keadaan sebagai berikut:

Tabel IV. 5

No	Nama pendidikan	Jumlah orang
1	SD/MI	649 orang
2	SLTP/MTs	368 orang
3	SLTA/SMA	379 orang
4	SI/Diploma	50 orang
5	Putus sekolah	8 orang
6	Buta huruf	63 orang
	Jumlah	1517 orang

Dokumentasi kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak

Tabel IV. 6

No	Nama lembaga pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK/PAUD	3 lokasi
2	SD/MI	1 lokasi
3	SLTP/MTs	1 lokasi
	Jumlah	4 lokasi

Dokumentasi kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak

I. Indikator kinerja untuk strategi kampung keranji guguh

Strategi di gunakan oleh pemerintah kampung keranji guguh dalam 5 tahun kerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi dan arah kebijakan pembangunan kinerja pemerintah kampung dapat di evaluasikan dari keberhasilan pemerintah kampung untuk menetapkan strategi, sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan. Ukuran keberhasilan pelaksanaan strategi di tunjukan oleh capaian indikator kinerja. Secara umum, indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan strategi adalah sebagai berikut:

1. bidang hukum, ketentraman, ketertiban dan kesatuan bangsa
 - a) tegaknya supermasi hukum di wilayah kampung keranji guguh
 - b) meningkatkan kesadaran masyarakat kampung keranji guguh akan aturan-aturan dalam hukum
 - c) terwujudnya keharmonisan hidpu di dalam masyarakat sehingga tercipta rasa aman , tertib serta menguatkan rasa kebangsaan.
2. Bidang pemerintah
 - a) Terciptanya sistem pemerintah yang menjunjung tinggi nilai-nilai *good govermance*.

- b) Terwujudnya sistem pemerintah yang efisien, efektif dan professional dengan dukungan sistem keuangan daerah dan sistem informasi yang lebih handal.

3. Bidang ekonomi

- a) Meningkatkan kepercayaan dunia usaha untuk berinvestasi di kampung keranji guguh.
- b) Tercapainya pembangunan ekonomi yang berbasis masyarakat.
- c) Meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam menghadapi persaingan dan memerangi kemiskinan.
- d) Menurunkan angka pengangguran.

4. Bidang kependudukan dan tenaga kerja.

- a) Tersedianya data dasar kependudukan yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.
- b) Terciptanya tertib administrasi kependudukan.
- c) Semakin terkendalinya jumlah penduduk kampung keranji guguh.
- d) Meningkatkan kualitas tenaga kerja.

5. Bidang sosial dan budaya

- a) Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berakhlak, yang bermoral dan syarat dengan nilai-nilai keagamaan , kebudayaan, berdisiplin dan produktif.
- b) Terciptanya kehidupan masyarakat yang tenang, damai dan terhindar dari segala jenis konflik horizontal antara warga kampung keranji guguh.

- c) Terwujudnya masyarakat yang memiliki kecintaan dan komitmen dalam membangun kampungnya.
- 6. Bidang sarana dan prasarana kampung keranji guguh
 - a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung lingkungan dan sumber daya alam.
 - b) Menurunnya jenis dan jumlah permasalahan akibat rendahnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana seperti banjir dan lain sebagainya.

J. Prioritas kampung keranji guguh

Faktor manusi dalam pembangunan memiliki dua sisi kedudukan dan peranan yang sangat penting di lingkungan masyarakat pada satu sisi, manusia adalah subjek pembangunan itu sendiri yang bertindak sebagai pelaku pengembangan, pada sisi lain, manusia itu juga menjadi sasaran (objek) pembangunan untuk menikmati dari pengembangan yang di laksanakan di lingkungan kampung yang bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan pada kondisi potensi kampung keranji guguh di tetapkan prioritas pembangunan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaab dan kualitas aparatur penyelenggaraan aparatur pemerintah kampung kerabji guguh.
2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
3. Pembangunan kemitraan.

4. Pemberdayaan masyarakat.
5. Pengembangann kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat kampung keranji guguh.
6. Mengeluarkan dan mengembangkan partisipasi gotong royong dan swadaya masyarakat.
7. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif
8. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembanguann secara partisipasif.
9. Menumbuh kembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

K. Struktur mata pencarian kampung keranji guguh

Bila di lihat dari struktur mata pencarian masyarakat kampung keranji guguh berprofesi sebagai petani atau buruh tani di karenakan sdm dari masyarakat yang masih rendah menyebabkan tingkat keberhasilan usaha menjadi rendah. Akibatnya peningkatan ekonomi lambat. Sebagai gambaran tingkat pekerjaan dapat di lihat di bawah ini:

Tabel IV. 7

No	Jenis pekerjaan	Jumlah pekerja
1	Petani	298 orang
2	Pedagang	5 orang
3	PNS	14 orang
4	Tukang	7 orang
5	Guru honor	13 orang
6	Bidan / perawat	6 orang
7	TNI/polri	3 orang
8	Pension	-
9	Sopir/angkutan	10 orang
10	Buruh	170 orang

11	Jasa persewaan	-
12	Swasta	60 orang

Dokumentasi kampung keranji guguh

L. Fasilitas-fasilitas yang ada di kampung keranji guguh

Fasilitas-fasilitas yang ada di kampung keranji guguh dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel IV. 8 : Fasilitas kesehatan di kampung keranji guguh

No	Fasilitas kesehatan	Tenaga kerja	Alamat
1	Pus pembantu (pustu)	Sangri juang kara purba.S. Kep	Rt 08 Rk 03 dusun bina karya
2	POLINDES	Santi Fitriyani Amd. Keb	Rt 15 Rk 05 dusun mulya
3	Bidan praktek swasta (BPS)	Listari Amd. Keb	Rt 10 Rk 04 dusun bina karya
		Ebta muniarti Amd. Keb	Rt 02 Rk 01 dusun bina karya

Dokumentasi kampung keranji guguh

Tabel IV. 9 : Fasilitas pendidikan yang ada di kampung keranji guguh

No	Jenis pendidikan	Jumlah guru	Jumlah siswa	Alamat
1	PAUD kembang setaman	4	20	Rt 08 Rk 03 dusun bina karya
2	PAUD cahaya bunda	6	23	Rt 13 Rk 05 dusun mulya
3	TK pertiwi	6	57	Rt 08 Rk 03 dusun bina karya
4	SDN011 kampung keranji guguh	12	231	Rt 07 Rk 03 dusun bina karya
5	Mts Al-Fattah	12	57	Rt 08 Rk 03 dusun bina karya
6	PDTA Al-fattah	6	94	Rt 08 Rk 03 dusun bina karya
7	PDTA babussadah	4	44	Rt 14 Rk 05 dusun mulya

Dokumentasi kampung keranji guguh

Tabel IV. 10 : Rumah ibadah di kampung keranji guguh

No	Nama rumah ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholah	9
3	Gereja	1
	Jumlah	12

Dokumentasi kampung keranji guguh

M. Kondisi Pemerintahan Kampung Keranji Guguh

1. Pembagian wilayah kampung

Setelah terjadi pemekaran di kampung keranji guguh pada tahun 2011, maka kampung keranji guguh telah terbagi menjadi dua wilayah dusun yaitu dusun bina karya dan dusun mulya dengan 6 RK dan 18 RT dapat di lihat sebagai berikut:

a) Lembaga pemerintah

Tabel. IV. 11

No	Nama aparat kampung	Jumlah
1	Penghulu kampung	1 orang
2	Kerani kampung	1 orang
3	Perangkat kampung	5 orang
4	Bapekam	9 orang
	Jumlah	16 orang

Dokumen kampung keranji guguh

b) Lembaga kemasyarakatan

Tabel IV. 12

No	Nama lembaga kemasyarakatan	Jumlah
1	LPKM	1 Kelompok
2	PKK	1 kelompok
3	Posyandu	2 kelompok
4	Pengajian	10 kelompok

5	Arisan	5 kelompok
6	Simpan pinjam	15 kelompok
7	Kelompok tani	12 kelompok
8	Gapoktan	1 kelompok
9	Karang taruna	1 kelompok
10	Risma	-
11	Ormas /LSM	-
Jumlah keseluruhan		48 kelompok

Dokumentasi kampung keranji guguh

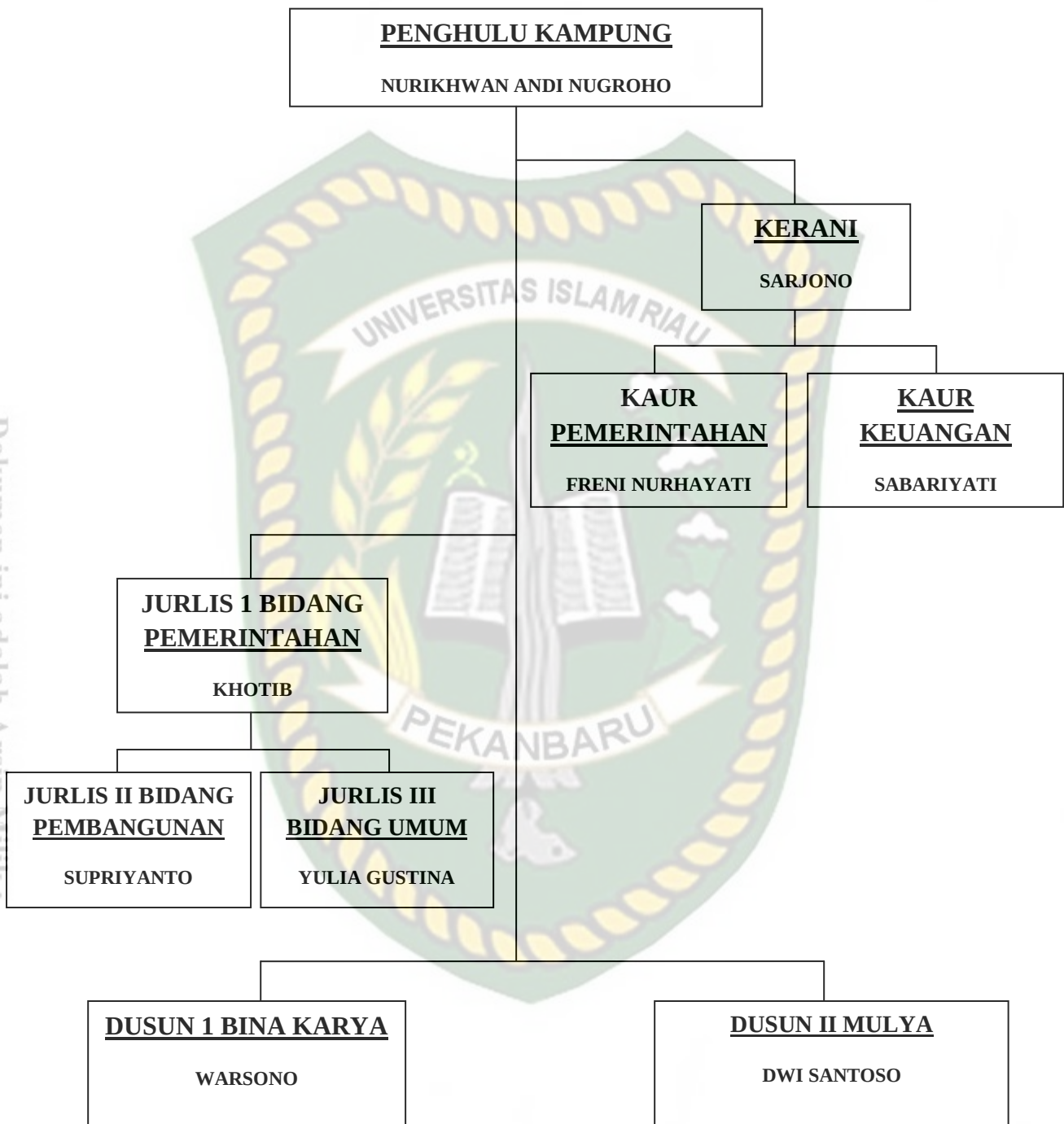
c) Pembagian wilayah kampung keranji guguh
Nama Dusun :

1. Dusun bina karya : 12 RT
2. Dusun mulya : 6 RT

d) Struktur organisasi kampung keranji guguh

Berdasarkan peraturan pemerintah daerah organisasi dan tata kerja pemerintah kampung keranji guguh bahwa kampung di pimpin oleh seorang penghulu kampung yang di bantu oleh kerani kampung , juru tulis serta di bantu oleh seorang kepala dusun. Di bawah ini susunan struktur dari kampung keranji guguh kecamatan koto asib kabupaten siak.

N. Susunan organisasi pemerintah kampung keranji guguh



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas responden

Identitas responden merupakan suatu data yang di berikan secara signifikan dan jelas sebagai gambaran untuk memahami sifat responden untuk di analisis identitas responden juga di butuhkan untuk di kaitkan dengan tujuan penelitian yang di lakukan.

Dalam penelitian ini identitas responden yang penulis paparkan adalah berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan. Untuk mendapatkan data-data yang di peroleh dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Badan Permusyawaratan Kampung (BAPEKAM) , Penghulu Kampung, Dan juga penulis menyebarkan kuesioner kepada 10 aparatur kampung serta kepada 20 masyarakat Kampung Keranji Guguh.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner maka identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.1 : Identitas responden berdasarkan jenis kelamin Aparatur Kampung Keranji Guguh

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
1	Laki – laki	5 orang	50 %
2	Perempuan	5 orang	50 %
	Jumlah	10 orang	100%

Sumber : data olahan penulis, 2021

Berdasarkan pada tabel V.1 di atas dapat di lihat bahwa responden aparatur Kampung Keranji Guguh dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang atau 50%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang atau 50%. Dengan demikian terlihat bahwa responden Aparatur Kampung terhadap penelitian Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak seimbang antara responden yang berjenis kelamin laki – laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel V.2 : identitas responde berdasarkan jenis kelamin masyarakat kampung keranji guguh

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
1	Laki – laki	5 orang	25%
2	Perempuan	15 orang	75%
	Jumlah	20 orang	100%

Sumber : data olahan penulis, 2021

Berdasarkan pada tabel V.2 diatas dapat di lihat bahwa responden masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang atau 25%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 15 orang atau 75% dengan demikian terlihat bahwa responden masyarakat Kampung Keranji Guguh terhadap penelitian Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) Terhadap Infrastruktur Pembangunan Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak lebih berdominan jenis kelamin perempuan dari pada jenis kelamin laki-laki. Karena untuk mengetahui apa bentuk kebutuhan sesuai dengan yang di perlukan, dikaitkan dengan pembangunan infrastruktur kampung banyak reaksi-reaksi di kampung dari kaum perempuan.

2. Identitas Responden Berdasarkan Latar Belakang Usia

Identitas responden berdasarkan usia adalah mengenai usia dari masing-masing responden yang di gunakan dalam penelitian ini. Adapun usia untuk responden masyarakat dan aparatur kampung sebagai berikut :

Tabel V. 3 : Identitas responden berdasarkan usia aparatur kampung keranji guguh

No	Tingkat umur	Jumlah responden	persentase
1.	20 – 30 tahun	7 orang	70%
2	31 – 40 tahun	-	-
3	41 – 50 tahun	3 orang	30%
4	≥ 50 tahun	-	-
	Jumlah	10 orang	100%

Sumber : data olahan penulis, 2021

Dari tabel V. 3 di atas dapat di lihat bahwa responden dari aparatur pemerintahan kampung keranji guguh yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 0 atau 0% dari keseluruhan responden. Responden yang berusia dari 20-30 tahun sebanyak 7 orang atau 70% dari jumlah keseluruhan responden yang ada. Untuk responden yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 0 atau 0% dari jumlah keseluruhan responden yang ada. Selanjutnya responden yang berusia 41-50 sebanyak 3 orang atau 30% dari jumlah keseluruhan responden yang ada. Sedangkan untuk responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 0 atau 0%, jadi dari data tersebut dapat di ketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia adalah lebih banyak responden yang berusia 20-30 tahun dari pada responden yang berusia 41-50 tahun.

Tabel V. 4 : Identitas responden berdasarkan usia masyarakat kampung keranji guguh

No	Tingkat umur	Jumlah responden	persentase
1	20 – 30 tahun	15 orang	75%
2	31 – 40 tahun	3 orang	15%
3	41 – 50 tahun	2 orang	10%
4	≥ 50 tahun	-	-
	Jumlah	20 orang	100%

Sumber : data olahan penulis, 2021

Dari tabel V. 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden masyarakat yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 0 orang atau 0%. Sedangkan jumlah responden masyarakat yang berusia antara 20-30 tahun sebanyak 15 orang atau 75% dari jumlah seluruh responden yang ada. Untuk responden masyarakat yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 3 orang atau 15% dari seluruh responden masyarakat yang ada. Selanjutnya responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 2 orang atau 10% dari jumlah seluruh responden yang ada. dan yang terakhir responden dengan usia di atas 50 tahun sebanyak 0 orang atau 0% dari jumlah seluruh responden yang ada. Jadi dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden masyarakat keranji guguh terbanyak berada di antara usia 20-30 tahun yaitu berjumlah 15 orang. Namun semuanya acak dalam kontribusi usia produktif, artinya pada klasifikasi usia ini masyarakat lebih mungkin untuk ikut berpartisipasi dan beragumen serta lebih mandiri untuk bersikap kritis dalam merespon proses pembangunan kampung.

3. Identitas responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Responden pada penelitian ini terdiri dari latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan yang berbeda-beda untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V. 5 : Identitas responden berdasarkan latar belakang pendidikan aparatur kampung keranji guguh

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	7 orang	70 %
2	Diploma I/II/III	1 orang	10 %
3	Sarjana Strata 1 (S1)	2 orang	20 %
	Jumlah	10 orang	100 %

Sumber: data olahan penulis, 2021

Berdasarkan tabel V. 5 diatas dapat di lihat bahwa responden aparatur kampung yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 7 orang atau 70% dari keseluruhan responden yang ada, selanjutnya responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma I/II/III berjumlah 1 orang atau 10% dari keseluruhan responden yang ada. Sedangkan responden aparatur kampung yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana Strata1 (S1) berjumlah 2 orang atau 20% dari keseluruhan responden yang ada. Jadi dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa responden aparatur kampung dengan jumlah terbanyak adalah berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu berjumlah 7 orang.

Tabel V. 6 : Identitas Responden berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat kempung keranji guguh

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Smp	6 orang	30%
2	Sma/smk	10 orang	50%
3	Sarjana strata 1 (S1)	4 orang	20%
	Jumlah	20 orang	100%

Sumber : data olahan penulis, 2021

Berdasarkan pada tabel V.6 di atas dapat di jelaskan bahwa responden masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang atau 30% dari jumlah seluruh responden masyarakat. Untuk responden masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang atau 50% dari jumlah seluruh responden masyarakat . sedangkan responden masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) berjumlah 4 orang atau 20% dari jumlah seluruh responden masyarakat. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa responden masyarakat terbanyak adalah berpendidikan SMA/SMK yaitu berjumlah 10 orang atau 50% .

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut (Ndraha, 2003:201) Evaluasi adalah sebuah proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisis hasilnya. Evaluasi pada dasarnya adalah suatu proses pengukuran dan pembandingan hasil-hasil kegiatan operasional yang nyatanya di capai dengan hasil-hasil yang seharusnya di capai menurut target dan standar yang telah di tetapkan.

Penganggaran menjadi sangat penting sebagai metode pengalokasian sumber-sumber pendapatan dalam membiayai kegiatan pada suatu daftar atau pernyataan terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran kampung yang di

harapkan dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya adalah satu tahun. Proses penganggaran merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan evaluasi apakah pemerintah kampung melakukan tugasnya secara efektif dan efisien, dengan melakukan hal yang benar terhadap pencapaian tujuan dan sasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kampung keranji guguh.

Menurut peraturan daerah Kabupaten Siak nomor 3 tahun 2009 tentang sumber pendapatan kampung, sumber pendapatan kampung di urus oleh pemerintahan kampung dan di manfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan di kampung. Besarnya penerimaan yang di terima dari sumber-sumber pendapatan tersebut di tetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam). Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung setiap menjelang tahun anggaran baru pemerintah kampung menyusun anggaran pendapatan dan belanja kampung. APBKampung merupakan satu kesatuan yang terdiri dari bagian penerimaan dan pengeluaran.

Dalam pembangunan kampung, pemerintahan kampung berkedudukan sebagai subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah di Indonesia sehingga kampung memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban kampung dalam penyelenggaraan pemerintah maupun pemberdayaan masyarakat maka di butuhkan sumber pendapatan kampung.

Pengelolaan keuangan Alokasi Dana Kampung (ADK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan kampung dalam APBKam oleh

karena itu menurut Arif (2007:55) dalam pengelolaan keuangan Alokasi Dana Kampung harus memenuhi prinsip yakni :

1. Seluruh kegiatan yang di danaai oleh Alokasi Dana Kampung di rencanakan, di laksanakan, di lakukanm dan di evaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.
2. Seluruh kegiatan harus dapat di pertanggung jawabkan secara administrative, teknis, dan hukum.
3. Alokasi Dana Kampung dilaksanakan dengan prinsip hemat, terarah, dan terkendali
4. Alokasi Dana Kampung harus di catat dalam anggaran pendapatan dan belanja Kampung dan proses penganggarannya mengikuti mekanisme yang berlaku.

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penggunaan ADK merupakan pencapaian suatu tujuan dalam pelaksanaan Alokasi Dana Kampung sesuai dengan prosedur kebijakan yang telah di tentukan, sehingga efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah di tetapkan.

Untuk mengetahui lebih jelas penggunaan ADK dalam Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) terhadap Infrastruktur Pembangunan Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. 7 : Pendapat Responden Tentang Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) terhadap infrastruktur pembangunan kampung keranji guguh kecamatan koto gasib kabupaten siak pada indikator efektivitas.

No	Sub Indikator	Kategori penelitian			Jumlah
		B	CB	TB	
1.	Pelaksanaan kebijakan sesuai prosedur	10 33%	20 67%	-	100%
2.	Hasil yang di harapkan	18 60%	12 40%	-	100%
	Jumlah	28	32	0	60
	Rata-rata	14	16	0	30
	persentase	47%	53%	0	100%

Sumber : data olahan peneleti 2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil penelitian dari tanggapan responden tentang indikator efektivitas yaitu rata-rata 28 orang menjawab baik dengan persentase 47% kemudian 32 orang menjawab cukup baik dengan persentase 53% tanggapan semua responden tentang indikator efektivitas maka dapat di kategorikan cukup baik dengan persentase sebesar 53%.

Berdasarkan hasil wawancara bapak penghulu kampung “Nurikhwan Andi Nugroho” pada hari selasa 22 juni 2021 pukul 10. 15 WIB mengenai efektivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan APBKam di kantor kampung Keranji Guguh mengatakan;

“selama saya menjabat sebagai penghulu kampung keranji guguh, saya melihat untuk perencanaan dan pelaksanaan APBKampung dan RKP masih belum efektif masih ada yang kurang dari pemerintah kampung sendiri masih ada beberapa yang kurang faham dalam proses pengelolaan dana desa ini .pada proses awalnya kami melakukan musrembang bersama dengan beberapa masyarakat. Nantinya usulan yang kita peroleh dari masyarakat dapat di jadikan suatu pertimbangan

pemerintah kampung, penetapan APBKampung memang tidak tepat waktu di karenakan ada beberapa permasalahan, pertama, pada penetapan dana kampung dari pusat tidak di akhir tahun tetapi pertengahan tahun. Dan untuk kegiatan ini kaur perencanaan dan BAPEKAM sangat berperan penting , twtapi dari BAPEKAM sendiri masih kurang maksimal untuk mengemban tugasnya.

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peneliti melihat dari perencanaan yang di lakukan oleh pemerintahan kampung keranji guguh dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan APBKampung terhadap pembangunan infrastruktur saat ini masih kurang efektif pelaksanaannya, karena dari beberapa perencanaan pembangunan belum melibatkan masyarakat secara penuh.

Sementara itu berdasarkan observasi, kuesioner, wawancara dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan dalam pembangunan infrastruktur kampung sudah berjalan efektif dari segi waktu pelaksanaannya pada dua dusun yaitu dusun mulya dan dusun bina karya. Dimana adanya partisipasi masyarakat kampung untuk ikut membantu dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut, sehingga pembangunan infrastruktur terselesaikan dengan tepat waktu . tetapi ada juga bangunan infrastruktur yang sudah di bangun seperti bangunan gedung , namun sampai sekarang belum di gunakan sehingga bangunan tersebut tidak efektif dalam penggunaannya.

2. Efisiensi

Efisiensi adalah jumlah usaha yang di perlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tujuan tertentu. Untuk mengetahui lebih jelas penggunaan APBKam dalam Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V. 8 : Pendapat Responden Tentang Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pada indikator efisiensi

No	Sub Indikator	Kategori penelitian			Jumlah
		B	CB	TB	
1	Anggaran biaya	7 23,3%	23 76,7%	-	100%
2	Usaha yang di lakukan untuk mencapai hasil yang di inginkan	10 33,3%	20 66,7%	-	100%
	Jumlah	17	43	0	60
	Rata-rata	8,5	21,5	0	30
	Persentase	28,3%	71,7%	0	100%

Sumber : data olahan peneliti 2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah penelitian dari tanggapan responden tentang indikator efisiensi yaitu rata-rata 17 orang menjawab baik dengan persentase 28,3% kemudian 43 orang menjawab cukup baik dengan persentase 71,7% tanggapan semua responden tentang indikator efisiensi maka dapat di kategorikan cukup baik dengan persentase 71,7%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penghulu kampung” Nurikwan Andi Nugroho” keranji guguh pada hari selasa tanggal 22 juni 2021 mengenai Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) mengatakan bahwa:

“kalau untuk ini insyaallah kami sudah melakukan dengan baik, setiap kali melakukan transaksi keuangan kampung kami langsung menggunakan rekening bank kampung agar tidak ada pihak ketiga yang berkaitan dengan masalah keuangan ini. Dan setiap kali adanya pengeluaran selalu ada info yang di sampaikan langsung oleh yati selaku kaur keuangan dan adanya tanda tangan dari bapak dan yati. Jadi bisa dilihat untuk masalah transaksi yang kami lakukan sudah sesuai dengan peraturan sebagaimana mestinya”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan masalah pelaksanaan dari proses penganggaran sudah berjalan dengan baik, proses transaksi pemerintahan kampung tersebut sudah melakukan disiplin administrasi dengan menggunakan satu akun rekening bank saja, dan dalam rangka pelaksanaan pendistribusian dari anggaran juga sudah mengikuti dari sistem keuangan kampung.

Dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa efisiensi besaran dana dalam pelaksanaan program belum menunjukan tingkat efisien, karena apabila sasaran yang ingin di capai oleh suatu kebijakan publik ternyata sangat sederhana sedangkan biaya yang di keluarkan melalui proses kebijakan terlampau besar dengan hasil yang di capai, kegiatan kebijakan ini berarti tidak efisien. Dimana dengan dana yang cukup besar belum menampilkan hasil yang maksimal dari hasil pelaksanaan pembangunan seperti pada pembangunan drainase dusun mulya .pembangunan drainase ini mencakup 3

rt yang volume bangunannya sama .dengan biaya yang di keluarkan untuk pembangunan drainase ini cukup besar dari pada biaya yang di keluarkan dalam pembangunan drainase di dusun bina karya karena hanya mencakup satu rt saja. Pada saat penulis meneliti dan survey kelapangan bangunan drainase yang berada di dusun mulya tidak kokoh seperti drainase yang berada di dusun bina karya, di duga terjadi kerusakan pada bangunan drainase tersebut karena sistem campuran material yang rendah memungkinkan bangunan cepet rusak.

3. Kecukupan

kecukupan adalah tujuann yang telah di capai sudah di rasakan cukup dalam berbagai hal dan aspek. kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang di harapkan. Pada penelitian ini penulis menekankan kecukupan pada seberapa jauh pencapaian hasil yang di inginkan . pembangunan infrastruktur dalam hal ini harus ada keterpaduan program pembangunan,artinya program pembangunan infrastruktur yang di rencanakan dan di laksanakan dapat bersinegri dengan suatu [rogram pembangunan kampung yang lainnya.

Untuk mengetahui lebih jelas penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKam) dalam Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 9 : Pendapat Responden tentang Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pada indikator kecukupan:

No	Sub Indikator	Kategori Penelitian			Jumlah
		B	CB	TB	
1.	Kebijakan sesuai keinginan masyarakat	7 23,3%	23 76,7%	-	100%
2.	Pencapaian Hasil	5 16,7%	25 83,3%	-	100%
	Jumlah	12	48	0	60
	Rata-rata	6	24	0	30
	Persentase	20%	80%	0	100%

Sumber : Data olahan penelitian 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penelitian tanggapan responden tentang indikator kecukupan yaitu rata-rata 12 orang menjawab baik dengan persentase 20% yang menyatakan bahwa pembangunan itu sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena memang lokasinya itu berada di dalam kampung. kemudian 48 orang menjawab cukup baik dengan persentase 80%. Menyatakan bahwa infrastruktur yang dibangun kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tanggapan semua responden tentang indikator kecukupan maka dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penghulu kampung bapak “Nurikhwan Andi Nugroho” pada hari Selasa tanggal 22 Juni 2021 mengatakan bahwa :

“disini bapak menanggapi secara yang terjadi selama bapak menjabat sebagai penghulu kampung, kalau bapak lihat sejauh ini mereka memang melakukan pembukuan secara administrasi, mungkin ada beberapa sedikit hal

yang mereka kurang faham dalam pembukuan jadi agak sedikit berantakan atau kalau di skala nya cukup baik lah tapi masih ada yang harus di perbaiki lagi.kadang ada saja yang terlupa untuk di catat, bersyukur nya kaur keuangan mbak yati ini memiliki sifat yang bisa saling bekerjasama dengan baik hanya saja masih kurang faham , karena itu ada beberapa pembangunan pun terkendala di dalam pencatatan dan pelaporan. Buat kami selagi program dan rencana itu dapat berjalan dengan baik saja sudah bersyukur yak arena itu memang menjadi kelemahan kami yang masih kurang faham dan professional dan dalam pembangunan yang sudah di rencanakan dan sudah di bangun insyaallah sudah sesuai dengan apa yang inginkan masyarakat .”

Dari hasil obervasi peneliti dapat mengambil kesimpulan Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan indikator kecukupan di kategorikan cukup baik dengan persentase 80% di karenakan pembangunan infrastruktur yang di bangun tersebut belum sepenuhnya dapat memecahkan masalah pada kebutuhan masyarakat kampung keranji guguh . walaupun ada sebagian masyarakat yang merasakan manfaat dari pembangunan tersebut akan tetapi itu hanya sepihak saja, sebagaimana di ketahui bahwa sasaran pembangunan adalah masyarakat .

4. Responsivitas

Dapat di artikan respon dari suatu aktivitas yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. penelitian ini akan melihat responsivitas dari hasil kebijakan dalam program pembangunan infrastruktur

Untuk mengetahui leih jelas penggunaan APBkampung dalam Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur

Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.10 : Pendapatan Responden Tentang Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pada indikator responsivitas.

No	Sub Indikator	Kategori Penelitian			Jumlah
		B	CB	TB	
1.	Tanggapan tentang pelaksanaan program	12 40%	18 60%	-	100%
	Jumlah	12	18	0	30
	Rata-rata	12	18	0	30
	Persentase	40%	60%	0	100%

Sumber : Data olahan penelitian 2021

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari tanggapan responden tentang indikator responsivitas yaitu rata-rata 12 orang menjawab baik dengan persentase 40% adalah masyarakat pemanfaat, dan 18 orang menjawab cukup baik dengan persentase 60% menyatakan bahwa manfaat dari hasil pembangunan infrastruktur tidak memuaskan bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penghulu kampung bapak “Nurikhwan Andi Nugroho” pada hari selasa tanggal 22 juni 2021 mengatakan bahwa:

“dengan adanya dana APBKam ini sudah pasti sangat membantu masyarakat kampung keranji guguh, di karenakan mempermudah dalam pembangunan untuk kemajuan kampung keranji guguh”.

Kemudian menurut salah satu masyarakat mengatakan:

“dengan adanya dana APBDKam ini memang membantu masyarakat , namun sebagai salah satu masyarakat saya belum merasakan manfaatnya secara maksimal”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan indikator responsivitas berdasarkan hasil yang telah di kemukakan menggambarkan bahwa pelaksanaan program sudah memuaskan karena sudah sesuai dengan keinginan masyarakat karena program pembangunan tersebut di hasilkan dari aspirasi masyarakat melalui musyawarah kampung. Sehingga hasil pembangunan sudah sesuai dengan keinginan masyarakat kampung sebagai penerima manfaat dari pembangunan infrastruktur yang di bangun. Akan tetapi di lain pihak bahwa manfaat dari pembangunan infrastruktur tidak memuaskan bagi pihak masyarakat miskin yang sebenarnya menjadi sasaran dari pada program pembangunan infrastruktur . jadi dapat di simpulkan bahwa dalam pembangunan infrastruktur belum mencapai keberhasilan karena dapat di lihat dari kriteria responsivitas suatu kebijakan dapat di katakan berhasil di lihat melalui tanggapan masyarakat sejauh mana kebijakan dapat memuaskan kelompok masyarakat yang semestinya di untungkan dari adanya suatu kebijakan.

5. Ketepatan

Ketepatan adalah merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. pada penelitian ini menekankan pada hasil tujuan yang di inginkan benar-benar berguna atau bernilai sebagaimana yang di tuangkan dalam program

Untuk mengetahui lebih jelasnya penggunaan APBKampung dalam Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 11 : Pendapatan Responden Tentang Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak pada indikator ketepatan.

No	Sub indikator	Kategori penelitian			Jumlah
		B	CB	TB	
1.	Tujuan yang tepat sasaran	8 26,7%	22 73,3%	-	100%
	Jumlah	8	22	0	30
	Rata-rata	8	22	0	30
	Persentase	26,7%	73,3%	0	100%

Sumber : data olahan penelitian 2021

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa hasil penelitian tanggapan responden tentang indikator rketepatan yaitu rata-rata 8 orang menjawab baik dengan persentase 26,7% menyatakan sudah tepat karena sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. kemudian 22 orang menjawab cukup baik dengan persentase 73,3% mereka mengatakan kurang tepat karena melihat dari hasil pembangunan infrastruktur walaupun sudah dapat memenuhi kebutuhan mereka

akan tetapi hasilnya belum maksimal jika di lihat dari segi penggunaan dan program.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penghulu kampung bapak “Nurikhwan Andi Nugroho” pada hari selasa tanggal 22 juni 2021 mengenai ketepatan penggunaan APBKampung mengatakan bahwa:

“ menurut saya tepat di karenakan kami menggunakan dana tersebut sesuai dengan kondisi di kampung dan juga saran dan masukan dari beberapa aparat kampung maupun masyarakat setempat. Dalam pengerjaan masyarakat terlibat”.

Kemudian menurut salah satu masyarakat mengatakan:

“ untuk penggunaan dana tersebut masih belum sesuai dan tepat sasaran. karena masyarakat pu tdak tau untuk apa aja dana tersebut. bahkan pihak bapekam pun tidak melihat rincian penggunaannya”.

Dari hasil observasi peneliti dalam penelitian Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan indikator ketepatan di kategorikan cukup baik dengan persentase 73,3%. Bahwa komunikasi antara penghulu kampung dengan masyarakat belum terbilang baik dalam mengkoordinasi penggunaan APBKam , sehingga adanya perbedaan suara.

Dari semua hasil penjelasan responden masing-masing indikator di atas maka dapat kita lihat rekapitulasi keseluruhan jawaban dari responden, untuk

mengetahui di kategorikan mana Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Hasil rekapitulasi dapat di lihat pada tabel di berikut ini:

Tabel V. 12 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak .

No	Sub Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Efektivitas	14 47%	16 53%	-	100%
2	Efisiensi	8,5 28,3%	21,5 71,7%	-	100%
3	Kecukupan	6 20%	24 80%	-	100%
4	Responsivitas	12 40%	18 60%	-	100%
5	Ketepatan	8 26,7%	22 73,3%	-	100%
Jumlah		48,5	101,5	0	150
Rata-rata		14	16	0	30
Persentase		47%	53%	0	100%

Sumber : data olahan penelitian 2021

Dari hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulannya bahwa Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak di katakana cukup baik, kesimpulan ini sesuai dengan teknik pengukuran yang telah di tetapkan bahwa yang di katakana kategori cukup baik berada pada persentase 53% dalam pelaksanaan nya penggunaan APBKam telah terlaksana namun belum maksimal.

C. Hambatan-hambatan dalam Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak .

Berdasarkan penjelasan peneliti mengenai penggunaan APBKam berdasrkan Permendagri No 20 tahun 2018, masiih terdapat hambatan pemerintah kampung dalam melaksanakannya, sehingga perlu adanya perbaikan. Adapun hambatan dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Pengawasan terhadap pertanggung jawaban secara administratif teknis dan hukum APBKampung Keranji Guguh masih belum ada, ini membuat masih adanya penggunaan APBKam yang tidak sesuai dengan Permendagri no 20 tahun 2018.
- b. Masyarakat masih belum berperan aktif dalam pembangunan yang di lakukan oleh pemerintah kampung, ini menyebabkan tidak adanya pengawasan langsung oleh masyarakat.
- c. Kurangnya komunikasi anantara penghulu kampung dengan BPD seingga pengawasan dalam penggunaan APBKam belum maksimal.
- d. Tidak adanya sanksi yang diberlakukan dalam penggunaan APBKAM yang tidaka sesuai dengan Peraturan Bupati No 08 tahun 2010.
- e. Kurangnya transparasi pemerintah kampung dalam pengelolaan APBKam kepada masyarakat sehingga sering terjadi kesalah pahaman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Secara keseluruhan penulis menarik kesimpulan dari hasil rekapitulasi rata-rata tanggapan responden dengan rekapitulasi jawaban responden dari data tabel rekapitulasi tanggapan responden mengenai pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh .

Dari penjelasan mengenai tanggapan responden yang di analisis pada Bab V maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembangunan infrastruktur kampung keranji guguh ini mampu meningkatkan akses masyarakat menuju fasilitas umum melalui pembangunan infrastruktur fisiknya. Dari beberapa tanggapan responden di atas ada yang menyatakan bahwa pelaksanaan program pembangunan infrastruktur ini sudah memuaskan karena telah sesuai dengan keinginan masyarakat. namun masih adanya bangunan yang belum sesuai dengan keinginan masyarakat kampung karena manfaatnya tidak merata di rasakan oleh masyarakat kampung dari infrastruktur yang sudah di bangun . pembangunan infrastruktur ini belum mampu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat kampung .

B. Saran

Dengan melihat hasil dari analisis, penghulu kampung dan aparat kampung lainnya lebih gigih dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, terutama dalam mengajak dan memotivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di kampung Keranji Guguh. Dalam kegiatan pembangunan infrastruktur seharusnya pemerintah kampung tidak hanya menunggu dari dana pemerintahan daerah dan pusat, seharusnya pemerintahan kampung mempunyai inisiatif untuk membangun kampung dengan melibatkan masyarakat untuk bergotong royong membangun rumah ibadah, jembatan dan prasarana lainnya secara bertahap dari swadaya masyarakat untuk masyarakat. Sehingga kampung keranji guguh akan lebih cepat maju baik dalam bidang infrastruktur dan ekonomi.

Sebagai masukan kepada pemerintah kampung keranji guguh terkait Evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kampung Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak antara lain :

1. Kepada pemerintah kampung keranji guguh yang menjalankan roda pemerintah untuk lebih teliti dalam mengalokasikan dana kampung.
2. Kepada pemerintah kampung keranji guguh untuk lebih transparan dalam pengelolaan APBKam dan jelas penggunaannya.
3. Kepada badan permusyawaratan desa/kampung keranji guguh selaku lembaga yang memiliki fungsi pengawasan, hendaknya meningkatkan

kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan APBKam dan melakukan pemantauan secara berkala.

4. Kepada masyarakat kampung keranji guguh kevamatan koto gasib kabupaten siak agar dapat meningkatkan pasrtisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan kamoung terutama terhadap pelaksanaan APBKam dakam pembangunan infrastruktur.
5. Kepada seluruh pemerintah kampung dan masyarakat kampung keranji guguh untuk bisa saling bekerjasama dan menjaga komunikasi yang baik agar kampung keranji guguh bisa semaki maju dan berkembang didalam segala bidang termsuk dalam bidang pembangunan infrastruktur.
6. Untuk seluruh warga setempat agar lebih amanat lagi dan meningkatkan kemajuan kampung bersama-ssama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Cahyani , Ati. 2008. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasama.
- Darwis, Eni, Yulinda dan Lamun Bathara. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pelatihan Universitas Riau.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dun William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Hakim, Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media..
- Kusdi. 2011. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Maskun, Sumitro. 1994. *Pembangunan Masyarakat Desa, asas,kebijaksanaan dan manajemen*. Yogyakarta : Media Widya Mandala.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumbrdaya Manusia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Siagian, Sondang. 2006. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Silaen , Sofar., 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media

Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sudaryono . 2017 . *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Surjadi A. 1995. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung : Mandar Maju.

Syafiie, Inu Kencana. 2003, *Sistem Administrasi Administrasi Negara Indonesia*.
Jakarta : Bumi Aksara.

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syafri , Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga.

Tadaro, Michael. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta :
Erlangga.

Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru.:
UIR Press.

Zulkifli,2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru : UIR Press.

Dokumentasi:

Buku Pedoman Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2013. *Pedoman Penulisan Usulan
Penelitian, Skripsi, dan Kertas Kerja Mahasiswa*, Universitas Islam Riau.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 371 Tentang
Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Siak No 3 Tahun 2009 Tentang Sumber Pendapatan Kampung.

Peraturan Pemerintah Kabupaten Siak No 1 Tahun 2015 Tentang Perubahan Nama Desa Menjadi Kampung.

Sumber Lainnya:

Jurnal:

Suluh Milanti, 2016. *Evaluasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur*. Yogyakarta.: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Aji Ratna Kusuma, 2017. *Evaluasi Penggunaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.